

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN SISWA KELAS II SD NEGERI 157 PEKANBARU

Ramayulis
ramayulis@yahoo.com
SD Negeri 157 Pekanbaru

ABSTRACT

Based on the result of observation and experience in class II SD Negeri 157 Pekanbaru found the symptom especially on the lesson of Civics which showed the lack of interest of student learning on the subjects of Civics include: Majority of children (48.5%) or 17 students from 33 students less attention to the lesson when the teacher explained in front of the class. Of the 33 students, 17 (48.5%) students were less excited or bored by just looking at the writing without pictures to explain it. The formulation of the problem in this research is Does the use of media images can increase the interest of learning Civics students class II SD Negeri 157 Pekanbaru? The purpose of this study is to determine the appropriate action in the use of image media in order to increase the interest of learning Civics students class II SD Negeri 157 Pekanbaru. This classroom action research was conducted in the second grade of SD Negeri 157 Pekanbaru. Research subjects are all students of class II SD Negeri 157 Pekanbaru with 33 students consisting of 15 students and 18 female students. Based on the results of the research note that in the first cycle after improved in cycle II it turns out students' interest in learning increased with the use of image media. The increase is seen in cycle II. In the first cycle, students' interest in learning only reached 97 score with 49,0% interest rate indicator, then increase in cycle II reaching score 155 with average indicator 78,3%. From the results of research and discussion as described above explains that with the use of appropriate media images in grade 2 students on the subjects of civic education in SD Negeri 157 Pekanbaru then the student activity becomes more active and in turn the students' learning interest becomes better. This information proves that the research hypothesis which reads "The use of media images can increase the interest of learning Civics students class II SD Negeri 157 Pekanbaru" received "

Keywords: *image media, interest in civic learning*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman di kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru ditemui gejala khususnya pada pelajaran PKN yang menunjukkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN diantaranya: Mayoritas anak (48.5%) atau 17 orang siswa dari 33 orang siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan di depan kelas. Dari 33 orang siswa, 17 (48.5%) siswa kurang bersemangat atau bosan dengan hanya melihat tulisan-tulisan tanpa gambar untuk menjelaskannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam penggunaan media gambar agar dapat meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru dengan jumlah 33 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata minat belajar siswa meningkat dengan penggunaan media gambar. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa hanya mencapai skor 97 dengan rata-rata indikator minat 49,0%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai skor 155 dengan rata-rata indikator 78,3%. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media gambar yang tepat pada siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 157 Pekanbaru maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya minat belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru "diterima".

Kata Kunci: Media Gambar, Minat belajar PKN

PENDAHULUAN

Unsur yang terpenting dalam mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, antara lain adalah; bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong minat siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya, mengajar pada hakikatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Kaitannya dengan minat sering dikonotasikan dengan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat pakar mengenai pengertian minat tersebut.

Noehi Nasution dkk dalam Djamarah (2002) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki dengan pengaruh dorongan minat tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Mayoritas anak (48.5%) atau 17 orang siswa dari 33 orang siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan di depan kelas.
- b. Dari 33 orang siswa, 17 (48.5%) siswa kurang bersemangat atau bosan dengan hanya melihat tulisan-tulisan tanpa gambar untuk menjelaskannya.
- c. Dari 33 orang siswa, 2 hingga 3 orang siswa yang memiliki keinginan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ditinjau dari masalah yang ditemui maka penulis berkeyakinan bahwa penggunaan media gambar dianggap cocok diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn Siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru.

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik itu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif metode mengajar untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas apabila metode mengajar yang sering dipakai sudah kurang diminati siswa dan kurang

- membuahkan hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi sekolah, dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan persentase ketuntasan KKM khususnya pada mata pelajaran PKn.
 4. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian tindakan Kelas II ini dapat memperdalam kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

KAJIAN TEORETIS

Secara sederhana media dapat diartikan sebagai perantara. Sadiman dkk (2006) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*association for educational communication and technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.

Ibrahim dan Nana Syaodih (2003) bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa media pengajaran sangat berfungsi dan penting dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu siswa terutama untuk mengkongkritkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak.

Melalui media siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena siswa berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkrit).

Sudjana (2005) mengatakan bahwa penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Masih dalam buku yang sama Sudjana (2005) menjelaskan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran,
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
3. Kemudahan memperoleh media,
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya,
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya,
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa,

Diantara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Menurut Sadiman, dkk (2006) bahwa media grafis/ gambar termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan *globe*, papan flanel, dan papan buletin. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Sedangkan menurut Arsyad (2006) bahwa visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada

siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ garis, grafik, bagan *chart*, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi.

Jusni (2006) mengemukakan bahwa jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri. Media gambar atau foto amat cocok digunakan di SD, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkritkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/ foto.

a. Fungsi Media Gambar:

- 1) Mengkongkritkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek sebenarnya.
- 3) Melatif siswa berpikir kongkrit
- 4) Memperjelas suatu masalah

b. Langkah-Langkah

- 1) Analisis pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Pajangkan gambar/ foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- 4) Siswa diminta untuk mengomentari gambar/ foto, siswa lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 7) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/ individu

Menurut Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut Slameto (2003) minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh (Dalyono, 1996).

Sedangkan menurut Winkel (dalam Gimin, 2009) mengatakan bahwa indikator minat belajar dindikasikan dengan adanya perhatian (memperhatikan dengan serius, berpendapat sesuai dengan materi), rasa ingin tahu (tekun dalam belajar dan menanyakan kesulitan) dan merasa senang (belajar dengan gembira dan tidak takut dengan guru). Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui minat belajar siswa diketahui dari adanya indikator yang telah dipaparkan tersebut.

Ditinjau dari uraian tentang penggunaan media gambar maka hipotesis penelitian ini adalah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini selama satu bulan yaitu pada bulan Februari 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Yang menjadi objek penelitian tindakan kelas adalah minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan adalah 2 x 30 menit. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn di SD Negeri 157 Pekanbaru dimasa yang akan datang.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/ persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan interpretasi, dan Analisis data, refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi di dalam belajar PKn dengan penggunaan media gambar mencapai 75%. (Wardani, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama (Pertemuan 1)

a. Rencana (*Plan*)

Rencana (*plan*) merupakan langkah pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam hal ini guru sebagai peneliti mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan tindakan penggunaan media gambar. Adapun gambaran persiapan sebelum tindakan adalah 1) mempersiapkan silabus yang sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, 2) menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, 3) mempersiapkan lembar observasi guru, siswa, dan minat

belajar PKn, 4) meminta kesediaan teman sejawat untuk bersedia menjadi pengamat atau observer, 5) mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan materi ajar, dan 6) mempersiapkan peralatan-peralatan lain.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Saat memberikan apersepsi, tidak semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik, sehingga guru memotivasi siswa yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru yang berkaitan dengan pelajaran yang lalu.

Setelah dianggap cukup, guru memulai pembelajaran media gambar dengan menganalisis pokok bahasan yang akan dituangkan dalam media gambar, mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua siswa, dan meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan melalui media yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan, dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/ individu. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan (*Observation*)

Rata-rata minat belajar siswa pada pertemuan pertama secara keseluruhan berkategori tinggi, namun hanya mencapai indikator kinerja 71,2%.

Tabel 1. Rata-rata Minat Pertemuan 1 dan 2

| No | Aktivitas yang Diamati | skor pertemuan | |
|----|--|-------------------------|-------------------------|
| | | Siklus I Pertemuan 1 | Siklus I Pertemuan 2 |
| 1 | Siswa menanggapi apa yang telah diterangkan oleh guru. | 17 | 21 |
| 2 | Siswa mengingat kembali apa-apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. | 16 | 19 |
| 3 | Siswa memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru di sekolah. | 16 | 18 |
| 4 | Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. | 15 | 18 |
| 5 | Siswa melihat hubungan apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. | 16 | 20 |
| 6 | Siswa dapat mengambil keputusan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | 18 | 21 |
| | Jumlah | 98 | 117 |
| | Rata-rata | 16 | 20 |

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas, bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran dengan sempurna, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tinggi, dan minat belajar PKn yang ditunjukkan siswa juga sudah tinggi, walaupun pembelajaran sudah berjalan sesuai harapan, namun minat siswa belum mencapai indikator kinerja yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertemuan berikutnya, karena semakin sering guru menerapkan media gambar, maka hasil yang ditunjukkan juga semakin baik.

2. Siklus Kedua (Pertemuan 2)

a. Rencana (*Plan*)

Kekuatan dan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebelumnya tetap diterapkan dalam tindakan pada pertemuan ini, kemudian sebagaimana pertemuan sebelumnya, guru tetap mempersiapkan beberapa hal; 1) menyusun dan membuat RPP berdasarkan silabus, 2) mempersiapkan lembaran observasi, 3) mempersiapkan media gambar yang akan digunakan, dan 4) mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk tindakan pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2015. Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pokok bahasan yang akan dituangkan dalam media gambar, mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua siswa, dan meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan melalui media yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan, dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu, dan pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan (*Observation*)

Rata-rata minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru pada siklus pertama sudah berkategori tinggi, tetapi rata-rata persentase hanya tercapai

pada 54,3% siswa. Persentase ini masih jauh dari indikator kinerja yang diterapkan.

Berikut rata-rata hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus pertama.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Pengamatan Minat Belajar PKn Siklus 1 dan Siklus II

| No | Aktivitas yang Diamati | skor pertemuan | |
|------------------|--|-------------------------|-------------------------|
| | | Siklus I Pertemuan 1 | Siklus I Pertemuan 2 |
| 1 | Siswa menanggapi apa yang telah diterangkan oleh guru. | 25 | 28 |
| 2 | Siswa mengingat kembali apa-apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. | 22 | 25 |
| 3 | Siswa memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru di sekolah. | 23 | 25 |
| 4 | Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. | 24 | 26 |
| 5 | Siswa melihat hubungan apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. | 23 | 27 |
| 6 | Siswa dapat mengambil keputusan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | 24 | 26 |
| Jumlah | | 141 | 157 |
| Rata-rata | | 24 | 26 |

Dari rata-rata hasil pengamatan minat belajar PKn pada siklus pertama dan kedua, diperoleh rinciannya sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan dengan serius keterangan guru, pada siklus pertama terdapat 19 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 27 siswa
- 2) Siswa berkomentar mengenai materi pelajaran, pada siklus pertama terdapat 18 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 24 siswa
- 3) Siswa belajar dengan baik (tekun dan rajin), pada siklus pertama terdapat 17 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 24 siswa
- 4) Siswa menanyakan kesulitan materi dalam pelajaran, pada siklus pertama terdapat 17 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 25 siswa

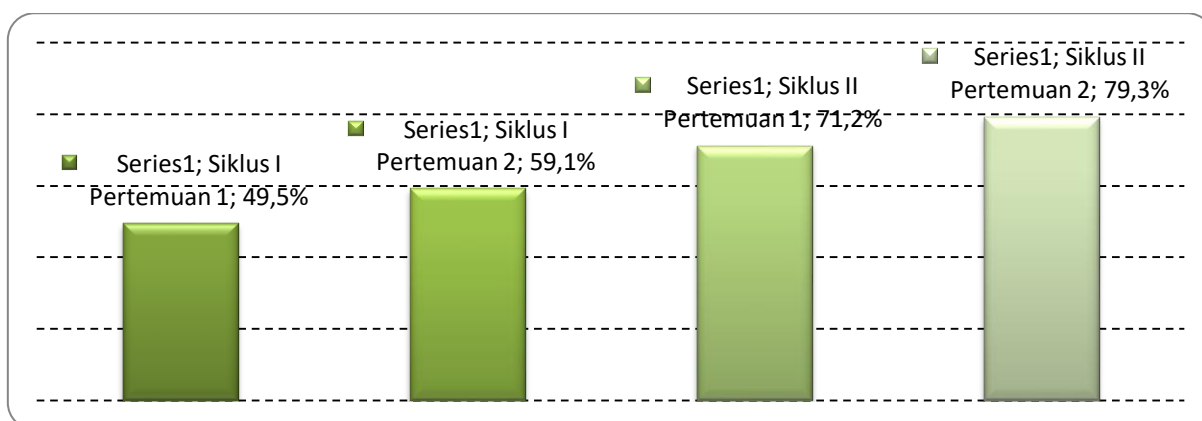
- 5) Siswa belajar dengan riang, pada siklus pertama terdapat 18 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 25 siswa
- 6) Siswa tidak merasa takut pada guru pada saat belajar atau bertanya, pada siklus pertama terdapat 18 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar PKn, dan pada siklus kedua meningkat dengan 25 siswa.

Minat belajar PKn siswa tercapai pada 75,3% siswa pada siklus kedua. Artinya 25 siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam belajar PKn. Kemudian hasil ini juga membuktikan bahwa indikator kinerja telah tercapai, karena telah melebihi 75,0% siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar PKn. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada tiap pertemuannya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Minat Belajar PKn Tiap Pertemuannya

| Aktivitas yang Diamati | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|
| | P 1 | | P 2 | | P 1 | | P 2 | |
| | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| Siswa menanggapi apa yang telah diterangkan oleh guru. | 17 | 51,5% | 21 | 63,6% | 25 | 75,8% | 28 | 84,8% |
| Siswa mengingat kembali apa-apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. | 16 | 48,5% | 19 | 57,6% | 22 | 66,7% | 25 | 75,8% |
| Siswa memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru di sekolah. | 16 | 48,5% | 18 | 54,5% | 23 | 69,7% | 25 | 75,8% |
| Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. | 15 | 45,5% | 18 | 54,5% | 24 | 72,7% | 26 | 78,8% |
| Siswa melihat hubungan apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. | 16 | 48,5% | 20 | 60,6% | 23 | 69,7% | 27 | 81,8% |
| Siswa dapat mengambil keputusan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | 18 | 54,5% | 21 | 63,6% | 24 | 72,7% | 26 | 78,8% |
| Jumlah | 98 | 297,0% | 117 | 354,5% | 141 | 427,3% | 157 | 475,8% |
| Rata-rata Kategori | 16 | 49,5% | 20 | 59,1% | 24 | 71,2% | 26 | 79,3% |
| | Rendah | | Tinggi | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |

Perbandingan antara minat belajar dari siklus 1 ke siklus 2 juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Histogram Minat Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan gambar di atas, diketahui pada siklus pertama pertemuan pertama minat siswa masih dikategorikan rendah dengan persentase 49,5%. Siklus

pertama pertemuan kedua meningkat dengan persentase 59,1%, pada siklus kedua pertemuan pertama juga meningkat dengan persentase 71,2%, minat belajar

siswa tercapai pada persentase 79,3% atau dengan kategori sangat tinggi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah dideskripsikan sebelumnya, diketahui bahwa media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru "diterima".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberhasilan penelitian diketahui dari peningkatan minat belajar pada tiap pertemuan untuk setiap siklus. Diketahui pada siklus pertama pertemuan pertama minat siswa masih dikategorikan rendah dengan persentase 49,5%. Siklus pertama pertemuan kedua meningkat dengan persentase 59,1%, pada siklus kedua pertemuan pertama juga meningkat dengan persentase 71,2%, minat belajar siswa tercapai pada persentase 79,3% atau dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru "dapat diterima".

Melalui kesimpulan penelitian berkaitan dengan penggunaan media gambar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru harus mempelajari dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tiap aktivitas pembelajaran media gambar
2. Agar penggunaan media gambar tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Perss
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Gimin. 2009. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru. Pekanbaru (Tidak diterbitkan)
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Jusni, Bainil, 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pekanbaru
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Perss
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Sudjana, Nana .2005. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.